

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN DISPOSISI
MATEMATIS KELAS VIII SMP NEGERI 01 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Tadris Matematika



Oleh :

NAMA : DEDEN OKA PRATAMA

NIM : 1711280034

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deden Oka Pratama
NIM : 1711280034
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma". adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021
Saya yang menyatakan



Deden Oka Pratama
NIM. 1711280034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Deden Oka Pratama
NIM : 1711280034

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Deden Oka Pratama
NIM : 1711280034
Judul : "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tadris. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Fatrima Santri Syafri, M.Pd Mat
NIP. 198803192015032003

Poni Saltifa, M.Pd
NIDN.2014079102



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Fax.
(0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma” yang disusun oleh Deden Oka Pratama telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Pada Hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Matematika (S.Pd).

Ketua

Andang Sunarto, Ph.D.
NIP.197611242006041002

.....
Andang Sunarto

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd.
NIDN. 2014079102

.....
Poni Saltifa

Penguji Utama

Deni Febriani, M.Pd.
NIP.197502042000032001

.....
Deni Febriani

Penguji Anggota

Resti Komala Sari, M.Pd.
NIDN. 2020038802

.....
Resti Komala Sari

Bengkulu, Agustus 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zahara, M.Ag., M.Pd.
NIDN. 903081996031005

MOTTO

✚ Tak perlu mengitung-hitung, kerjakan saja apa yang menjadi kewajibanmu sekarang.

-Bung Karno-

✚ Allah menjamin balasan kebaikan hanya kepada mereka yang percaya kepada Allah SWT.

-QS.24 An-Nuur:55-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.
2. Kedua orang tuaku Ayah Razi Karwadi dan Ibu Umliyati yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga
3. Ayukku Shinta Orama Syafitri, S.Pd dan Adekku Banda Akbarullah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan selalu menjadi penghibur disaat penulisan skripsi ini
4. Teman spesial Aris Susanto, S.E yang selama dalam penulisan karya ini sudah selalu mensupport saya dalam segala hal
5. Teman kuliah seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
6. Teman-teman KKN-PKP Kelompok
7. Civitas akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

*Deden Oka Pratama, NIM. 1711280034 Mei, 2021, Judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma Skripsi : Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Jl.Raden Fatah, Pagar Dewa, kota Bengkulu Pembimbing 1 Fatrima Santri Syafri, M.Pd, Mat dan Pembimbing 2 Poni Saltifa, M.Pd.
DedenOkaPratama@gmail.com*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis atau mendeskripsikan bagaimana kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis pada siswa SMP Negeri 01 Seluma pada materi system persamaan linier dua variabel karena dari hasil observasi pada saat magang III hasil belajar siswa masih rendah dan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dari hasil tes siswa dan wawancara siswa didapat bahwa persentasenya yaitu *understanding the problem* (memahami masalah) soal pertama 65,38% (17 siswa) dan kedua 76,92% (20 siswa), *devising a plan* (merencanakan penyelesaian) 84,62% (22 siswa), sedangkan pada soal *ceying out the plan* (melaksanakan rencana) dan mencapai *looking back* (memeriksa kembali proses dan hasil) 46,15% (12 siswa). Jadi kemampuan pemecahan masalah matematik siswa tergolong rendah untuk memahami masalah dan merencanakan penyelesaian masalah.persentase sebanyak 3,85% (1 siswa) dari sampel penelitian memiliki disposisi yang sangat tinggi terhadap matematika, sebanyak 84,62% (22 siswa) dari sampel penelitian memiliki disposisi yang cukup terhadap matematika. Dan sebanyak 7,69% (2 siswa) dari sampel penelitian memiliki disposisi yang rendah terhadap metamatika. Berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagian siswa tidak terbiasa dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal, apa saja yang tidak ada? Data apa yang ada? Bagaimana kondisinya? Dan siswa lebih sering menyelesaikan soal dengan cara langsung karena siswa beranggapan bahwa siswa merasa tidak perlu menuliskan langkah-langkah penyelesaian karena hanya membuang waktu.

Kata kunci : Pemecahan Masalah, Disposisi Matematis, dan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma**”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat selaku ketua prodi tadris matematika dan sekaligus pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Poni Saltifa, M. Pd. selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Kepala **SMP Negeri 01 Seluma** yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juni 2021
Penulis,

Deden Oka Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Kemampuan Pemecahan Masalah	10
2. Disposisi Matematis	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Pengembangan	27
B. Setting Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan data	28
E. Teknik Analisi Data	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kemampuan pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VII SMP Negeri 01 Selama	25
Gambar 2	Soal Tes Dan Hasil Pengerjaan Siswa	45
Gambar 3	Soal Tes Dan Hasil Pengerjaan Siswa	46
Gambar 4	Soal Tes Dan Hasil Pengerjaan Siswa	47
Gambar 5	Soal Tes Dan Hasil Pengerjaan Siswa	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Angket Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis	30
Tabel 2	Kisi-kisi dan Butir Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis SMP Waktu : 45 Menit	39
Tabel 3	Pensekoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik siswa	40
Tabel 4	Hasil Tes Angket Disposisi Matematis siswa	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Bentuk Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah
- Lampiran 4 Hasil Jawaban Tes Siswa
- Lampiran 5 Angket Disposisi Matematis Siswa
- Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan bidang pendidikan di Indonesia dapat tercapai melalui penataan pendidikan yang baik dan sistematis. Lalu, kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan semakin meningkat dalam rangka memenuhi harapan yang ada pada masyarakat. Matematika adalah ilmu utama yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan penting dalam mengembangkan pola pikir peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang:

1. Bertakwa dan beriman kepada Tuhan, berkepribadian luhur dan berakhlak mulia;
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri;

Matematika adalah ilmu yang mempunyai peranan penting diberbagai bidang ilmu kehidupan lain. Matematika merupakan ilmu yang universal yaitu mencakup semua ilmu dari sains, agama sampai ilmu sosial pun memerlukan dan berkaitan dengan perhitungan matematika. Oleh karena itu siswa diharuskan mempelajari matematika pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan juga pada perguruan tinggi.

Dan kunci dari matematika adalah harus memahami cara atau kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan.¹

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika menggunakan tahap pemecahan masalah, dalam soal pemecahan masalah mempunyai empat langkah penyelesaian, yaitu: langkah pertama memahami masalah, langkah kedua merencanakan pemecahan, langkah ketiga melaksanakan rencana, dan yang terakhir langkah keempat memeriksa kembali. Proses penerimaan tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan penyelesaian tidak hanya prosedur rutin, penalaran yang lebih luas dan rumit merupakan pemecahan masalah. Masalah dalam matematis dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu : 1. Masalah untuk menentukan dapat teoritis atau praktis, konkret atau abstrak, termasuk teka-teki. Untuk itu kita harus menemukan bagian dari suatu masalah yaitu ; a) apa yang harus dicari b) bagaimana syaratnya c) bagaimana data yang diketahui 2. Dalam membuktikan masalah yang berkaitan merupakan sebagai penunjukan suatu pernyataan itu salah atau benar dan tidak keduanya.²

Sebagai disposisi cenderung berperilaku sukarela (*voluntary*), teratur (*frequently*), dan secara sadar (*consciously*) untuk mendapatkan tujuannya. Perilaku-perilaku yang dimaksud merupakan ingin tahu, gigih, fleksibel dan percaya diri.³ Disposisi matematis merupakan perilaku siswa dalam menyelesaikan masalah dan proses belajar matematika, ditandai dengan sikap berpikir terbuka, percaya diri dan fleksibel, minat, bertekad kuat, dan memikirkan dan meninjau, mengapresiasi peranan matematika, serta menghargai aplikasi matematika. Namun hal ini biasanya siswa kurang percaya diri terhadap hasil yang didapat dan cenderung diam,

¹ Kemendikbud, Idi. *Pembelajaran Matematika dalam Implementasi kurikulum 2013*, (2014) hal. 5

² Winarti, E. S dan Sri Harmini (2011) *matematika untuk PGSD*. Bandung: mandiri

³ Mahmud (2011) *metode penelitian pendidikan*. Bandung: cv pustaka setia

makanya nilai dari disposisi matematis siswa tergolong rendah. Karena sangat diharapkan nilai sikap siswa meningkat dari pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika harus menerapkan strategi pembelajaran sebagai berikut: strategi pembelajaran matematika harus banyak menggunakan contoh-contoh kejadian (kasus, fenomena) dari dunia nyata untuk dikupas atau dianalisis. Misalnya, untuk melatih peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam dunia nyata, contoh-contoh masalah yang berasal dari dunia nyata sebaiknya juga digunakan. Dengan contoh-contoh kasus nyata tersebut, di samping proses pemecahan masalah menjadi aktual, peserta didik juga mengetahui konteks-konteks dalam dunia nyata yang bisa dianalisis secara matematis, atau bisa dikupas segi-segi matematisnya. Proses ini juga akan memperkuat motivasi peserta didik dalam mempelajari matematika, sebab peserta didik mengetahui relevansi matematika yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata yang mereka alami. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Prof. Hans Freudenthal (alm.) bahwa matematika yang dipelajari oleh peserta didik sedapat mungkin harus dekat atau relevan dengan kenyataan hidup yang dialami oleh para peserta didik sehari-hari.⁴

Didukung hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2009, 76.7% siswa di Indonesia hanya bisa menyelesaikan soal matematika pada level 2 atau dibawahnya, kesimpulannya bahwa belum optimal kemampuan pemecahan masalah siswa indonesia.⁵ Hal ini menunjukkan Indonesia masih berada dibawah standar dalam kemampuan bagian *reasoning* siswa. Ini berarti persentase peserta didik yang mampu memecahkan

⁴ (lihat misalnya, dalam de Lange, 1987; dan Heuvel-Panhuizen, 1996) (Asikin, 2012: 11). Dalam skipsi Amanda Rosi (2016) *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik Dalam Setting Model Anchored Instruction*

⁵ Stacey (2010) *the PISA View of Mathematical Literacy in Indonesia. Jurnal mathematic education indoms.*

masalah dengan strategi dan prosedur yang benar masih sedikit jika dibandingkan dengan persentase peserta didik yang menyelesaikan masalah dengan menggunakan rumus. Dengan demikian, dari hasil PISA dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik Indonesia belum optimal. Hasil studi ini menunjukkan perlu ada perubahan kegiatan pembelajaran karena tujuan pemberian mata pembelajaran matematika kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar adalah untuk membekali siswa kemampuan berpikir sistematis, kritis, logis, kreatif, analitis, dan berontong royong atau kemampuan bekerjasama.⁶

Sehingga dapat memberikan kemampuan-kemampuan, mata pelajaran matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu. Sikap-sikap yang dapat ditumbuh kembangkan melalui bidang studi matematika antara lain ialah sikap teliti (cermat), sikap kritis, sikap efisien, sikap telaten, dan sikap atentif terhadap detil. Kurangnya sikap positif dalam belajar dan menyelesaikan masalah matematika juga dapat menyebabkan kemampuan pemecahan masalah menjadi kurang optimal. Oleh karena itu pembelajaran matematika perlu membimbing peserta didik untuk mengembangkan sikap positif.

Kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan disposisi matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah yang belum optimal perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah berdasarkan disposisi matematis yang dimiliki oleh peserta didik. Agar deskripsi kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat diketahui dengan lebih baik, maka peserta didik diarahkan menggunakan tahap pemecahan masalah. Untuk materi-materi yang akan dipelajari harus sesuai proses, pembelajaran matematika di SMP mencakup

⁶ Kurikulum BNSP. *Komponen pembelajaran Matematika SMP*, (2006) h.139

geometri, aritmetika, statistik, dan aljabar.⁷ Salah satu materi Aljabar yaitu dalam pembelajaran matematika SMP Kelas VIII adalah Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

Persamaan linear dua variabel merupakan persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat/derajat tiap-tiap variabelnya sama dengan satu. Bentuk Umum SPLDV : $ax + by = c$ *x dan y disebut variabel*. Sistem persamaan linear dua variable adalah dua persamaan linear dua variable yang mempunyai hubungan diantara keduanya dan mempunyai satu penyelesaian. Bentuk umum SPLDV : $ax + by = c$ $px + qy = r$ dengan : x , y disebut variabel a , b , p , q disebut keifisien c , r disebut konstanta. Cara penyelesaian SPLDV dapat melakuan dengan 3 cara : pertama Substitusi Menggantikan satu variable dengan variable dari persamaan kedua. Yang kedua Dengan cara menghilangkan salah satu variable x atau y atau eliminasi. yang ketiga menggunakan grafik dengan cara menggambar persamaan liniernya pada koordinat cartesius, titik potong dari kedua persamaan linier tersebut merupakan himpunan penyelesaiannya.⁸

Hasil penelitian menunjukkan matematika di SMP Negeri 01 Seluma kelas VIII bahwa proses pembelajaran matematika yang diberikan guru hanya dari guru memberi catatan dan siswa menghafalkan rumus, setelah itu siswa diberi latihan soal dan menyelesaikan soal dengan rumus yang sudah diberikan, membuat pembelajaran matematika terasa tidak menyenangkan dan monoton.⁹ Sehingga hasil belajar siswa rendah . Berdasarkan pernyataan diatas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma. Berdasarkan latar belakang

⁷ BNSP. *Komponen pembelajaran Matematika SMP*, (2006) h.140

⁸ pabaiq. /2019/10/rangkuman-persamaan-linear-dua-variabel-pldv-materi-matematika-smp-mts-kelas-8-k13.

⁹ Observasi magang 3

penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Masih kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap pembelajaran
2. Masih kurangnya disposisi atau sikap percaya diri siswa terhadap pembelajaran
3. Pembelajaran yang masih monoton terhadap guru.
4. Proses pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan cara memberikan penjelasan tentang konsep dan materi, selanjutnya menjelaskan menggunakan contoh soal, memberikan latihan soal dan menyelesaikannya secara langsung.
5. Pembelajaran yang dilakukan masih dengan tahapan memberikan informasi tentang materi dan konsep, memberikan contoh, memberikan latihan tetapi guru mengajarkan untuk menyelesaikannya secara langsung.
6. Kegiatan belajar yang berpusat pada guru akan menyebabkan peserta didik tidak berkembang dalam menyelesaikan suatu masalah karena kurangnya kesempatan berdiskusi dengan teman.
7. Peserta didik belum diberi kesempatan untuk menunjukkan ide atau representasinya sendiri sehingga kurang percaya diri dalam menggunakan matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas, untuk lebih menfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah matematik seperti prosedur dan metode yang bertujuan umum pembelajaran matematika atau proses inti dan utama kurikulum matematika, merupakan jantungnya matematika.
2. Disposisi matematis adalah sikap siswa dalam menyelesaikan masalah dan belajar matematika, dimulai dari sikap minat, kepercayaan diri, berpikir terbuka, fleksibel, bertekad kuat, dan merefleksi.
3. Materi yang digunakan adalah pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII dengan kompetensi dasar sesuai kurikulum 2013. Persamaan linear dua variabel merupakan persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat/derajat tiap-tiap variabelnya sama dengan satu. Bentuk Umum SPLDV : $\mathbf{ax + by = c}$ *x dan y disebut variabel.*¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil tes kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma.

¹⁰ pabaiq. /2019/10/rangkumaan-persamaan-linear-dua-variabel-pldv-materi-matematika-smp-mts-kelas-8-k13.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mengalami peningkatan pada proses belajar mengajar dikelas khususnya pada kelas yang diteliti, pada pelajaran matematika dengan materi menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan. Manfaat penelitian ini antara lain, yaitu :

1) Bagi siswa

- a) Meningkatkan aktivitas siswa.
- b) Memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
- c) Mengembangkan disposisi matematis siswa.
- d) Melibatkan siswa langsung dalam proses belajar supaya menciptakan proses belajar yang aktif.

2) Bagi guru

Dapat digunakan dengan guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran bahwa kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa itu sangat penting dalam proses pembelajaran matematika seperti memonitoring proses penyelesaian, menganalisis soal dan mengevaluasi hasil. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan agar guru untuk mengetahui penyebab serta mengidentifikasi siswa yang mengalami permasalahan kecemasan pada proses pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Menambah ilmu dan wawasan peneliti dalam menulis karya ilmiah, proses penelitian dan menambah wawasan tentang profil berpikir pemecahan masalah dan disposisi siswa pada materi persamaan linier dua variabel.

4). Bagi peneliti lain

Penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam menciptakan kondisi yang rileks dan nyaman sehingga bisa menghadapi mata pelajaran matematika dengan tenang. Serta dijadikan acuan untuk memotivasi cara mengajarkan ilmu matematika dengan baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam pengkajian suatu pengetahuan, teori merupakan suatu hal mutlak ada. Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah tersebut, sehingga nantinya dapat menjadi acuan dalam memecahkan masalah tersebut.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah adalah kegiatan belajar yang sangat kompleks. Dalam proses belajar soal merupakan masalah bagi siswa yang bisa memahami soal tersebut, Untuk dapat memecahkan suatu masalah, siswa memerlukan kemampuan dan pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah yang ada. Kemampuan dan pengetahuan itu harus dirancang dan diolah secara kreatif, dalam rangka memecahkan masalah yang bersangkutan.

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera.¹¹ kemampuan pemecahan masalah merupakan potensi atau keterampilan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.¹² kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan memahami apa saja yang ditanya, data yang ada, serta data-data yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat mengembangkan dan memilih strategi pemecahan, mampu memeriksa dan menjelaskan kebenaran jawaban yang diperoleh.¹³

Pemecahan masalah adalah kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan tidak sebagai suatu keterampilan

¹¹ Polya dalam (Indarwati : 2014) *Penerapan Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah*

¹² Gunantara dalam (2014) *Penerapan Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah*

¹³ Kesumawati dalam (Mawaddah, 2015), *Kerangka Penyusunan Pemecahan Masalah*

generik. Pengertian ini mengandung makna bahwa ketika seseorang telah mampu menyelesaikan suatu masalah, maka seseorang itu telah memiliki suatu kemampuan baru. Kemampuan ini dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan. Semakin banyak masalah yang dapat diselesaikan oleh seseorang, maka ia akan semakin banyak memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mengarungi hidupnya sehari-hari.¹⁴ Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sementara itu Montague (2007) mengatakan bahwa pemecahan masalah matematis adalah suatu aktivitas kognitif yang kompleks yang disertai sejumlah proses dan strategi.¹⁵

Dari beberapa pendapat tersebut, pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk menyelesaikannya diperlukan sejumlah strategi. Melatih siswa dengan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika bukan hanya sekedar mengharapkan siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan, namun diharapkan kebiasaan dalam melakukan proses.

Pemecahan masalah sebagai suatu tujuan dan pendekatan. Memecahkan masalah bermakna menjawab suatu pertanyaan dimana metode untuk mencari solusi dari pertanyaan tersebut tidak dikenal terlebih dahulu. Untuk menemukan suatu solusi, siswa harus menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan melalui proses dimana mereka akan mengembangkan pemahaman - pemahaman matematika baru. Memecahkan masalah bukanlah hanya suatu tujuan dari belajar matematika tetapi sekaligus merupakan alat utama

¹⁴ Menurut Dahar (1989: 138), dalam Syarifah Fadillah *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*

¹⁵ Sumarmo (2000: 8) dalam Syarifah Fadillah *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*

untuk melakukan proses belajar.¹⁶ Pemecahan masalah menggolongkan tiga interpretasi pemecahan masalah yaitu sebagai pendekatan (*approach*), tujuan (*goal*), dan proses (*process*)

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa. Pemecahan masalah menurut Anderson (2009) merupakan keterampilan hidup yang melibatkan proses menganalisis, menafsirkan, menalar, memprediksi, mengevaluasi dan merefleksikan. Jadi, kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.

Seperti yang di tunjukkan oleh Robert L. Solso pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Menurut. Oleh polya pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Menurut Gunantara kemampuan pemecahan masalah merupakan kecapakan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Kesumawati menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur – unsur yang diketahui, ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.

¹⁶ (NCTM, 2000: 52). dalam Syarifah Fadillah *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*

pembelajaran. Pemecahan masalah sebagai pendekatan maksudnya pembelajaran diawali dengan masalah, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan merekonstruksi konsep-konsep matematika. Pemecahan masalah sebagai tujuan berkaitan dengan pertanyaan mengapa matematika diajarkan dan apa tujuan pengajaran matematika. Pemecahan masalah sebagai proses adalah suatu kegiatan yang lebih mengutamakan pentingnya prosedur langkah-langkah, strategi atau cara yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah sehingga menemukan jawaban.¹⁷

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan pemecahan masalah merupakan memahami aspek-aspek permasalahan dan mencari jalan keluar yang sejalan berdasarkan urutan penyelesaian masalah dari diketahui, ditanya, jawab, dan terakhir menarik kesimpulan.

Dalam belajar matematika, biasanya seseorang selalu dihadapkan pada sebuah masalah berupa soal matematika yang harus diselesaikan. Suatu soal matematika akan menjadi masalah matematika apabila seseorang tidak mempunyai gambaran untuk memecahkannya, melainkan siswa berkeinginan untuk menyelesaikan masalah tersebut .

Sebuah soal matematika disebut masalah tergantung pada pengetahuan dalam menjawab soal yang diberikan. Matematika tidak akan menjadi masalah jika seseorang bisa menjawab sesuai dengan prosedur rutin yang diberikan, tetapi bagi orang lain, itu akan menjadi masalah karena membutuhkan pengorganisasian pengetahuan yang tidak biasa dan seseorang merasa tertantang untuk menjawabnya.

Pemecahan masalah matematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran melukiskan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang

¹⁷ Baroody & Niskayuna (1993) dalam Syarifah Fadillah *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*

kemudian melalui penalaran induktif siswa menemukan kembali konsep yang dipelajari dan kemampuan matematika lainnya. Sedangkan pemecahan masalah sebagai proses meliputi beberapa kegiatan yaitu : mendapati kecukupan unsur untuk penyelesaian masalah, melaksanakan perhitungan dan menginterpretasikan solusi terhadap masalah semula dan memeriksa kebenaran solusi.

Pemecahan masalah merupakan proses penerimaan tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan penyelesaian tidak hanya prosedur rutin, tetapi perlu penalaran yang lebih luas dan rumit. Masalah dalam matematis dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu :

1. Masalah untuk menentukan dapat teoritis atau praktis, konkret atau abstrak, termasuk teka-teki. Untuk itu kita harus menemukan bagian utama dari suatu masalah yaitu: pertama apa yang dicari, kedua data apa saja yang diketahui dan yang ketiga bagaimana syaratnya
2. Masalah yang dikaitkan dengan pembuktian adalah untuk petunjuk yang menyatakan bahwa suatu pernyataan itu benar atau salah dan tidak keduanya

Mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa harus berdasarkan indikator yang sesuai hal tersebut dilakukan guna memudahkan peneliti untuk mengetahui hal yang akan dicapai pada setiap pertemuannya. Mengemukakan bahwa, untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis diperlukan beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah
- b) Membuat model matematis dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya

- c) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika atau di luar matematika
- d) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan semula, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban
- e) Menerapkan matematika secara bermakna

2. Disposisi Matematis

Disposisi matematis merupakan suatu sikap siswa dalam menyelesaikan masalah dan belajar matematika, ditandai dengan sikap minat, kepercayaan diri, berpikir terbuka dan fleksibel, bertekad kuat, dan memikirkan dan meninjau, menghargai aplikasi matematika, serta mengapresiasi adanya peran matematika. Disposisi matematis merupakan bagian dari kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, dalam hal ini di menyatakan bahwa disposisi matematis siswa berkembang ketika mereka mempelajari aspek kompetensinya. Disposisi sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara sadar (*consciously*), sukarela (*voluntary*), dan teratur (*frequently*) untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku-perilaku yang dimaksud adalah ingin tahu, gigih, percaya diri, dan berpikir fleksibel.¹⁸

Menurut Hendriana & Sumarmo, memiliki disposisi yang tinggi pada individu, akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya (Hendriana & Sumarmo, 2014). Siswa yang memiliki kebiasaan tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangannya. Pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif matematis, melainkan juga ranah afektif. Salah satu

¹⁸ Mahmud (2011) *metode penelitian pendidikan*. Bandung: cv pustaka setia

yang menjadi aspek penting ranah afektif siswa yang berpengaruh adalah pandangan positif siswa terhadap matematika atau disposisi matematis. Sumarmo berpendapat bahwa “kecenderungan berbuat dan berfikir matematik seperti itu dengan istilah disposisi matematik”. Kata disposisi (*disposition*) secara terminologi sepadan dengan kata sikap NCTM mengatakan bahwa “Disposisi matematis adalah keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif” (Bernard, 2015).

Menurut Kilpatrick, Swafford & Findel mengemukakan disposisi matematis adalah kecenderungan (1) memandang matematika sesuatu yang dipahami, (2) merasakan matematika sebagai sesuatu yang berguna dan bermanfaat, (3) meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil, dan (4) melakukan perbuatan sebagai pebelajar dan pekerja matematika yang efektif. Dengan demikian, disposisi matematika menggambarkan rasa dan sikap seseorang terhadap matematika (Husniadir, Ikhsan & Rizal, 2014). Disposisi matematis siswa merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan pendidikan mereka. Selain itu menurut Sumarmo, “Disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika” (NCTM, 1989). Sejalan dengan hal diatas Mulyana mendefinisikan disposisi matematis adalah perubahan kecenderungan siswa dalam memandang dan bersikap terhadap matematika, serta bertindak ketika belajar matematika (Bernard, 2015). Disposisi matematis berkembang ketika siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang tidak rutin, sikap dan keyakinanya sebagai seorang pelajar menjadi lebih positif. Semakin banyak konsep matematika yang dipahami maka semakin yakin bahwa matematika itu dapat dikuasainya. Tujuannya agar kelemahan yang

dialami oleh siswa dapat tersolusikan dengan langkah-langkah atau cara untuk mendorong upaya siswa lebih bertanggung jawab, gigih, ulet, dan rajin untuk masalah matematika yang dihadapi. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis adalah kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif dalam belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku percaya diri, tekun, gigih, ingin tahu, berpikir fleksibel dan minat terhadap matematika. Semakin besar kecenderungan siswa terhadap disposisi matematik semakin besar pula pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Dalam konteks matematika, disposisi matematis (*mathematical disposition*) berkaitan dengan bagaimana siswa menyelesaikan masalah matematis; apakah berminat, percaya diri, tekun, dan berpikir fleksibel untuk meneliti berbagai alternatif penyelesaian masalah. Dalam konteks pembelajaran, disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa mengkomunikasikan ide-ide matematis, bekerja dalam kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan masalah.¹⁹

Disposisi matematis (*mathematical disposition*) dengan kata lain sebagai *productive disposition* (disposisi produktif), merupakan pandangan terhadap matematika sebagai sesuatu yang logis, dan menghasilkan sesuatu yang berguna.²⁰ Disposisi matematis merupakan kesadaran, keinginan, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melakukan berbagai kegiatan matematika. Selanjutnya, NCTM menyatakan bahwa keyakinan dan sikap siswa dalam memecahkan masalah matematika dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam matematika. Dengan demikian bahwa disposisi matematis adalah faktor utama dalam menentukan kesuksesan pendidikan siswa.

¹⁹ Sumarmo, U (2010) *Berpikir dan Disposisi Matematis mengapa, apa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik (online)*

²⁰ Kesumawati (2010) *pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika, semnas*

Untuk mengukur disposisi matematis siswa diperlukan beberapa indikator. Adapun indikator yang dinyatakan oleh NCTM sebagai berikut.

- a) Percaya diri dalam menggunakan matematika, memberi alasan dan mengkomunikasikan ide-ide.
- b) Fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk memecahkan masalah.
- c) Bertekad ulet, kuat, gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika.
- d) Ketertarikan, keingintahuan dan kemampuan dalam bermatematika.
- e) Melakukan refleksi diri terhadap cara berpikir.
- f) Menghargai aplikasi matematika.
- g) Mengapresiasi peranan matematika.

Indikator Kemampuan Disposisi Matematis menurut Endardini di antaranya adalah sebagai berikut:²¹

- a. Rasa percaya diri, memecahkan masalah, memberi alasan dan mengkomunikasikan gagasan.
- b. Bersifat Fleksibel dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari beragam strategi memecahkan masalah.
- c. bersifat tekun menunjukkan minat dan rasa ingin tahu.
- d. cenderung memonitor, berpikir metakognitif.
- e. menerapkan matematika dalam bidang studi lain dan masalah sehari-hari
- f. menunjukkan apresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai, matematika sebagai alat, dan sebagai bahasa.

²¹ Endardini, U (2017) pengaruh model pembelajaran selective problem solving terhadap kemampuan higher order thinking skill dan disposisi matematika. jakarta

Pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran konsep, prosedural, dan aplikasinya, melainkan berkaitan juga dengan pengembangan minat serta ketertarikan terhadap matematika dengan cara yang *powerful* ketika menyelesaikan masalah. Pengembangan minat serta ketertarikan terhadap matematika tersebut akan membentuk suatu kecenderungan yang kuat, yang dinamakan disposisi matematis. Pembelajaran matematika selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis atau aspek kognitif siswa, harus pula memperhatikan aspek efektif siswa, yaitu disposisi matematis.

Berikut uraian alasan mengapa disposisi matematis itu sangatlah penting.

- a) Seseorang yang mempunyai disposisi matematis yang tinggi akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi yang tinggi serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya.
- b) Dalam belajar matematika, pentingnya mengembangkan disposisi matematika, tiada lain karena kenyataan bahwa siswa membutuhkan kemampuan untuk menghargai kegunaan matematika, perlunya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi tentang matematis juga kenikmatan dalam belajar matematika.
- c) Siswa akan merasa antusias dalam belajar konsep matematika apabila siswa memiliki kesenangan belajar matematika dan tanggapan positif terhadap matematika, matematika yang selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit tidak terbukti kebenarannya karena siswa akan mudah belajar matematika.
- d) Dengan memiliki disposisi yang baik, siswa akan merasa tertantang terhadap masalah matematis yang sedang dihadapi, akan lebih gigih, bertanggung jawab, serta dapat mengembangkan kebiasaan baik di matematika.

- e) Unsur-unsur yang ikut penentu keberhasilan belajar siswa adalah faktor disposisi. Dengan adanya peningkatan disposisi matematis maka akan meningkat pula hasil belajar matematis siswa.
- f) Pentingnya siswa memiliki disposisi matematis yakni untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar juga mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan prinsip-prinsip penulisan modul yaitu (1) memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, (2) dalam penulisan modul terdapat tes dan umpan balik, (3) penulisan modul diurutkan dari yang mudah ke sulit dan (4) penulisan modul dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, (5) modul yang dimaksud memiliki ciri khas yaitu terintegrasi nilai-nilai Islam.

Materi dikutip dari buku paket Matematika SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Kemendikbud Edisi Revisi 2016 dan BSE Pegangan Belajar Matematika Untuk SMP/MTs Kelas VII. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah submateri Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII dengan kompetensi dasar sesuai kurikulum 2013.

Persamaan linear dua variabel merupakan persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat/derajat tiap-tiap variabelnya sama dengan satu. Bentuk Umum SPLDV : $ax + by = c$ *x dan y disebut variabel*. Sistem persamaan linear dua variable adalah dua persamaan linear dua variable yang mempunyai hubungan diantara keduanya dan mempunyai satu penyelesaian. Bentuk umum SPLDV : $ax + by = c$ $px + qy = r$ dengan : x , y disebut variabel a , b , p , q disebut keifisien c , r disebut konstanta. Cara penyelesaian

²² Widyasari, N, dahlan. (2016) *meningkatkan kemampuan disposisi matematika siswa SMP melalui pendekatan metaphorical thinking*. Jurnal pendidikan matematika.

SPLDV dapat dilakukan dengan cara : 1. Substitusi Menggantikan satu variable dengan variable dari persamaan yang lain. 2. Eliminasi Dengan cara menghilangkan salah satu variable x atau y. 3. Grafik dengan menggambarkan persamaan liniernya pada koordinat cartesius, titik potong dari kedua persamaan linier tersebut merupakan himpunan penyelesaiannya.²³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian, Noera Khalidah tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII Mtsn Cot Gleumpang” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 81% meningkat menjadi 85%.
2. Jurnal Penelitian Gunantara Gd, dkk yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”. Berdasarkan hasil diperoleh sebesar 48,75% dalam pemecahan masalah dan 50% Disposisi Matematik.
3. Jurnal Penelitian Padila Akbar, dkk yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematik kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang”. Berdasarkan hasil sebesar 16,42% dan kriteria sedang menjadi tinggi.
4. Penelitian Windharti (2015) tentang “Peningkatan Disposisi Matematis Melalui Pendekatan *Problem Solving* dalam Pembelajaran Materi Operasi Perkalian Di Mts” menunjukkan bahwa peningkatan disposisi matematis siswa melalui pendekatan *Problem Solving* dalam pembelajaran materi operasi perkalian bilangan bulat di kelas VII MTs

²³ pabaiq. /2019/10/rangkuman-persamaan-linear-dua-variabel-pldv-materi-matematika-smp-mts-kelas-8-k13.

Ushuluddin Singkawang dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dengan besar perhitungan Effect Size sebesar 2,934 atau sekitar 49.83 %. Relevan dengan penelitian ini pada variabel terikatnya yaitu disposisi matematika, sedangkan variabel bebasnya berbeda.

5. Jurnal Syarifah Fadillah(2009 tentang “*Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Pembelajaran Matematika “Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009 menunjukkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah diperlukan untuk melatih siswa agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya yang semakin kompleks, bukan hanya pada masalah matematika itu sendiri tetapi juga masalah-masalah dalam bidang studi lain dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah perlu terus dilatih sehingga seseorang itu mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya.*
6. Amanda Rossi Pratiwi (2016) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Disposisi Matematis Peserta Didik Dalam Setting Model Anchored Instruction Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan (1) kualitas pembelajaran dalam setting model Anchored Instruction diperoleh perencanaan pembelajaran dalam kriteria baik, pelaksanaan pembelajaran dalam kriteria sangat baik, dan penilaian hasil pembelajaran menunjukkan lebih dari 75% peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan; (2) peserta didik yang berdisposisi matematis tinggi, dalam memecahkan masalah melalui tahap memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali; (3) peserta didik yang berdisposisi

matematis sedang, dalam memecahkan masalah melalui tahap memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, namun belum mampu memeriksa kembali; dan (4) peserta didik yang berdisposisi matematis rendah, dalam memecahkan masalah melalui tahap memahami masalah, akan tetapi peserta didik belum mampu merencanakan pemecahan, sehingga tidak dapat mencapai tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Terlihat bahwa 9 subjek penelitian dapat melalui tahap memahami masalah. Namun kemampuan peserta didik dalam merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali bergantung pada disposisi matematis yang dimiliki peserta didik.

7. Padillah Akbar (2018) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang. Berdasarkan analisis, kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal pemecahan masalah matematik materi peluang dihasilkan dalam proses pencapaian kualifikasi dalam memahami masalah 48,75% (rendah), merencanakan penyelesaian 40% (rendah), menyelesaikan masalah 7,5% (sangat rendah), melakukan pengecekan 0% (sangat rendah). Instrumen soal yang digunakan adalah soal yang sudah diuji realibilitas, validitas, daya beda dan indeks kesukarannya juga telah divalidasi oleh validator ahli. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui sejauh mana pencapaian indikator dari kemampuan pemecahan masalah serta mengetahui tingkat kategori disposisi matematik pada tiap butir pernyataan.

Penelitian mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari metode penelitian, materi, dan tempat penelitian. Penelitian ini akan menganalisis kemampuan

pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

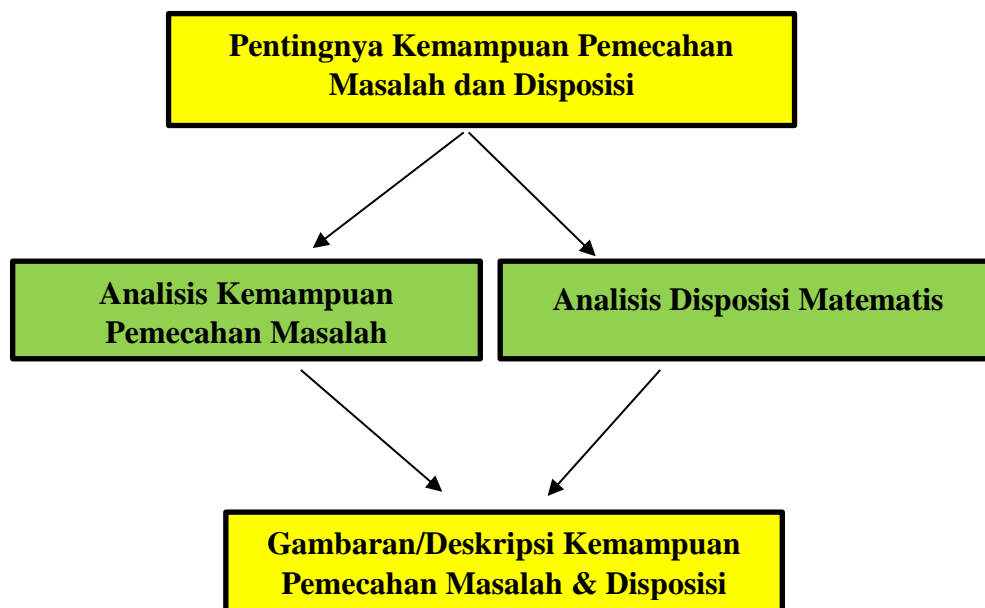
C. Kerangka Pikir

Hidup manusia tidak lepas dari masalah, dalam menyelesaikan masalah diperlukan suatu kemampuan yakni kemampuan pemecahan masalah, tetapi kemampuan pemecahan masalah peserta didik belum optimal, terlihat dari hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik Indonesia masih belum optimal, dan pemecahan masalah lebih sedikit daripada jumlah peserta didik yang mampu mengerjakan dengan menggunakan rumus. Disposisi matematis merupakan sikap peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan masalah matematika, ditandai dengan sikap kepercayaan diri, fleksibel dan berpikir terbuka, bertekad kuat, minat dan keingintahuan, memonitor dan merefleksi, menghargai aplikasi matematika, serta mengapresiasi peranan matematika. Salah satunya adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah, sehingga disposisi matematis peserta didik merupakan faktor utama dalam menentukan kesuksesan pendidikan peserta didik. Hal inilah yang kemudian menjadi sangat penting untuk menganalisis dan mengetahui disposisi matematis peserta didik sehingga dapat membantu mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Permasalahan yang ditemui dikelas melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma memerlukan adanya inovasi dalam pembelajaran guna mengatasi permasalahan yang ada dikelas.

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis. Berdasarkan Gambar 1 tentang kerangka pikir menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kelas VIII SMP

Negeri 01 Seluma, terlihat berawal dari permasalahan yang ditemukan disekolah yaitu siswa kurang mampu menyelesaikan permasalahan dan disposisi matematis dalam pelajaran matematika karena pembelajaran yang dilakukan masih monoton terhadap guru, Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi yaitu menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa, sehingga dapat melihat gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan disposisi matematis.

Setelah itu disusun kerangka berpikir guna mendapatkan jawaban atas permasalahan nantinya yang diteliti. Pada Gambar 1 dibawah ini bisa terlihat alur kerangka berpikir, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Pengembangan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (danim, 2002:36) penelitian kualitatif bersifat deskripsi, yaitu data yang terkumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya penunjang (danin 2002:51). Dalam ini yang ingin dideskripsikan yaitu ada atau tidak nya kemampuan siswa memecahkan masalah dan disposisi matematis di kelas VIII SMP 01 seluma.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskripsi, baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Jadi, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴ Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi peneliti melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar, dan selanjutnya dianalisis.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 01 Seluma kelas VIII. Pemilihan penelitian ini berdasarkan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis pada siswa. Untuk penelitiannya akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022

²⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: rineka cipta, 2006), h. 53

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang akan diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Seluma sebanyak 26 siswa. Subjek akan diklasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Pengklasifikasian ini berdasarkan hasil nilai matematika siswa, dan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang bersangkutan.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik tes dan teknik angket:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sebelum dilakukannya tes pada saat penelitian pendahuluan yaitu untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VIII. Observasi ini dijadikan data empiric untuk membuat rangkaian tes dalam kemampuan siswa memecahkan masalah dan disposisi matematis. Pada penelitian ini observasi juga dilakukan pada saat penelitian tes. Pada saat dilaksanakan uji tes didalam kelas . teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati kemampuan memecahkan masalah siswa, keikutan serta siswa dan keaktifan siswa. Maka Tes akan diberikan kepada anggota sampel penelitian tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Pada tahapan tes tertulis peneliti menggunakan soal berbentuk essay dan memiliki unsur yang beda dan tingkat

kesukarannya berbeda. Tes menggunakan soal essay merupakan tes yang mendekati siswa yang dites memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau langkah-langkah menjawab soal dan disusun tersendiri. Lalu hasil dari tes dan angket yang dikerjakan siswa akan di klasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu siswa kelompok tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian ini berdasarkan hasil tes dan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bersangkutan. Pengklasifikasiannya sebagai berikut:

Tabel.3.1
Pengelompokan Siswa Berdasarkan
Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Kategori
$80 \leq skor\ diperoleh \leq 100$	Siswa Kelompok Tinggi
$60 \leq skor\ yang\ diperoleh < 80$	Siswa Kelompok Sedang
$0 \leq skor\ yang\ diperoleh < 60$	Siswa Kelompok Rendah

Sumber: Penelitian Ali Ma'sum, 2013

Tabel.3.1
Pengelompokan Siswa Berdasarkan
Disposisi Matematis

Nilai	Kategori
$70 \leq skor\ diperoleh \leq 100$	Siswa Kelompok Tinggi
$50 \leq skor\ yang\ diperoleh < 70$	Siswa Kelompok Sedang
$0 \leq skor\ yang\ diperoleh < 50$	Siswa Kelompok Rendah

Sumber: Penelitian Ali Ma'sum, 2013

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. angket adalah beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kategori.

Angket dibagi menjadi dua kalau dilihat dari segi jawabannya yaitu angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung merupakan angket yang narasumber menjawab secara langsung. Sedangkan kuesioner tidak langsung adalah dijawab secara tidak langsung oleh orang dekat dan mengetahui si narasumber memiliki kekurangan, seperti contoh, apabila narasumber adalah seseorang yang buta huruf maka dapat dibantu oleh anak, tetangga atau anggota keluarganya.

Adapun kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis

Aspek	Indikator	Butir item	Teknik pengumpulan data	Sumber
Kemampuan pemecahan masalah	1. Memahami masalah 2. Menyelesaikan rencana penyelesaian 3. Menyelesaikan rencana penyelesaian 4. Melihat kembali jawaban	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12	Angket	Anak
Disposisi matematis	5. Menyukai masalah 6. Melibatkan diri 7. Percaya diri 8. Kesadaran yang positif	13, 14, 15 16, 17, 18 19, 20, 21 22, 23, 24	Angket	Anak

Angket adalah beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kategori. Adapun angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket skala disposisi matematis dilihat dari tabel berikut yang harus diisi oleh siswa:

ANGKET SKALA DISPOSISI MATEMATIS

NAMA :

KELAS :

Petunjuk Pengisian :

Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama, kemudian isilah kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan, dengan memberi tanda (\checkmark) berdasarkan kriteria berikut :

SL : Selalu

J : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	J	TP
1	Saya yakin dapat menyelesaikan soal-soal matematika				
2	Pertama kali saya mengikuti pembelajaran matematika, saya pesimis bahwa pembelajaran ini tidak akan mudah bagi saya				
3	Saya senang mengerjakan soal-soal dan memperdalam pemahaman				
4	Jika menemukan soal yang sulit, saya akan mencari berbagai sumber				
5	Saya hanya memakai cara penyelesaian soal yang dijelaskan guru				
6	Saya tidak yakin mendapatkan nilai yang bagus pada saat ulangan matematika				
7	Saya mengulang kembali materi pembelajaran disekolah				
8	Saya membaca materi ringkasan matematika yang telah dipelajari disekolah				
9	Saya tidak yakin dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik				
10	Saya malu bertanya pada guru dan teman tentang materi atau soal yang belum dipahami				

11	Saya malas mengulang lagi materi yang telah dipelajari di sekolah				
12	Jika saya merasa gagal ketika ulangan, maka saya akan mengulangi dan mengerjakan soal setelah ulangan				
13	Saya yakin mendapatkan nilai bagus pada sat ulangan matematika				
14	Saya tidak pernah mengaitkan materi yang baru dengan materi matematika yang sudah dipelajari sebelumnya				
15	Saya antusias terhadap pembahasan materi yang sedang dibahas di depan kelas				
16	Saya malas mengerjakan PR matematika				

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebiasaan siswa membuat kesalahan yaitu siswa tidak terbiasa dalam menuliskan apa yang diketahui pada soal, Bagaimana kondisinya? apa saja yang tidak ada? Data apa yang ada? Dan siswa lebih sering langsung menyelesaikan soal karena mereka beranggapan menulis langkah-langkah hanya membuang waktu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dan mudah dipahami. Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data. Dimulai dari pengelompokan data ke dalam suatu pola yang kemudian dikategorikan dalam satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik

yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchat dan sejenisnya yang

paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk mengumpulkan data, peneliti mulai melangkah pada tahap ketiga yaitu analisis data kualitatif dengan kata lain penarikan. Pada awal kesimpulan yang ditemukan akan bersifat sementara bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut Kesimpulan pada tahapan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis karena menyesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. teknik deskriptif analisis yaitu menganalisis mendeskripsikan semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis akan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi dilapangan, tes, dan angket bersama informan siswa kelas VIII di SMP 01 Seluma, Bengkulu. maka peneliti dapat menyusun laporan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Sejarah Sekolah

Sejarah SMP Negeri 01 Seluma Berdiri tidak dapat dipisahkan dari jasa” R.A KARTINI Berkat Cita-cita beliau Para Pengagumnya Mendirikan Lembaga Pendidikan di berbagai Daerah. Salah satu lembaga pendidikan dari usaha perwujudan cita-cita RA.KARTINI adalah berdirinya sebuah sekolah Kabupaten Seluma yang kemudian akan Menjadi SMP Negeri 01 Seluma.

SMP Negeri 01 Seluma Berdiri Pada Tanggal 27 Juni 1960 yang berkurikurul KTSP. Dan ada tahun 2020 SMP Negeri 01 Negeri Seluma kepala sekolah bernama Sirmiyati dan Operator nya bapak Yoyon haryono dengan jumlah Guru 29 Orang, Siswa terdiri dari 294 Orang, Siswi terdiri dari 193 orang , Penyelenggaraan nya terlaksana setiap pagi/ 6 Hari.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Mewujudkan siswa yang berimtaq, berkarakter, cerdas, terampil. Dengan indikator sebagi berikut:

- 1) Siwa unggul dalam prestasi akademik
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang inovatif dan variatif

- 3) Terwujudnya kurikulum yang memadai, berstandar internasional
- 4) Terwujudnya tenaga kependidikan kompetensi dan komitmen
- 5) Terwujudnya manajemen pendidikan partisipatif, dan transparan
- 6) Terwujudnya sarana yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM
- 7) Terwujudnya sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan sekolah yang berstandar nasional dan internasional
- 8) Terwujudnya sistem penilaian yang beragam (multiaspek) untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas
- 9) Terwujudnya lingkungan yang kondusif, berbudaya bersih dan tertib serta ramah lingkungan

Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan program keagamaan
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- 3) Mengembangkan pengajar yang berwawasan global dan berkarakter
- 4) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menguasai ilmu teknologi.
- 5) Meningkatkan bakat siswa
- 6) Membudayakan perilaku warga sekolah yang berkarakter melestarikan lingkungan
- 7) Memberikan alat sekolah yang memadai sesuai kaedah pelestarian lingkungan.
- 8) Mengembangkan tenaga kependidikan dan potensi pendidik yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan sistem otentik, multiaspek

c. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Seluma
- 2) NPSN : 10701498
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Desa Pajar Bulan
- 6) RT/TW : 1/1
- 7) Kategori Sekolah : Terakreditasi B
- 8) Kode Pos : 38873
- 9) Kelurahan : Pajar Bulan
- 10) Kabupaten/Kota : Seluma
- 11) Provinsi : Bengkulu
- 12) Negara : Indonesia

d. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan dan sesuai dengan ranah bidang keilmuan. Dalam hal ini sekolah mewajibkan setiap guru untuk membuat RPS sesuai dengan mata pelajaran. RPS yang dibuat membuat Capaian Pembelajaran (CP) baik capaian pembelajaran dan), Sub (kemampuan akhir yang diharapkan), indikator, kriteria, dan bentuk penilaian, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan bobot penilaian.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang sesuai dengan kondisi kelas, mendorong siswa untuk mampu menyelesaikan masalah, disposisi matematis, dan berpikir kritis mengeksplorasi diri, berkreasi dan bereksperimen dengan

menggunakan berbagai sumber. Pelaksanaan pembelajaran akan dimonitor dan dievaluasi untuk melihat kesesuaian dan memperbaiki kegiatan perkuliahan secara periodik (sesesuaian materi, kehadiran guru dan siswa), penyusunan materi mata pelajaran, serta penilaian hasil belajar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana menganalisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 01 Seluma dalam proses pembelajaran mata pelajaran Persamaan Linier Dua Variabel serta apa saja faktor penyebab kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui, tes, angket, dan wawancara yang dilakukan penulis kepada siswa SMP Negeri 01 Seluma.

a. Kegiatan Tes Soal

Tes soal profil analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis kelas VIII ; SMP Negeri 01 Seluma hari senin 19-31 mei 2021, di kelas VIII C dengan jumlah responden 26 siswa. Tujuan tes ini untuk memperoleh data level kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis untuk dapat mengklasifikasikan siswa ke dalam kemampuan pemecahan masalah menggunakan soal persamaan linear dua variabel. Hasil dari soal tes kemudian diperiksa dan dikelola dengan melihat hasil jawaban siswa, sesuai dengan tujuan yang harus dicapai pada soal yang diberikan. Siswa yang bisa menjawab soal berarti siswa tersebut sudah bisa mencapai hasil yang ditentukan pada soal. Dari data hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data menggunakan instrument yang memiliki beberapa indikator untuk capaian yang diharapkan dan disetiap

indikator memiliki butiran soal yang terdiri dari 5 soal. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.1

Kisi-Kisi Dan Butir Tes Pemecahan Masalah Matematik SMP Waktu: 45 Menit

Indikator Pemecahan Masalah Matematik	Butir Soal	Skor
Understanding The Problem (Memahami Masalah)	1. Perhatikan persamaan berikut ! (i) $15 - 5x = 23$ (ii) $5x = 20 - 3y$ Persamaan diatas yang merupakan persamaan linear dua variable adalah	3
	2. Seorang pedagang menjual 3 buah pensil dan 5 buah buku seharga Rp 19.500,00. Jika diubah menjadi persamaan linear dua variable, mak permyataan tesebut adalah ?...	3
Devising a Plan (Merencanakan Penyelesaian)	3. Keliling sebuah persegi panjang adalah 64 cm . jika diubah menjadi persamaan linear dua variable, maka persamaan tersebut menjadi ?	6
Crying Out The Plan (Melaksanakan Rencana)	4. Himpunan penyelesaian dari system persaamaan $x + y = 12$, $x - y = 4$ adalah ?	6
Looking Back (Memeriksa Kembali Proses Dan Hasil)	5. Himpunan penyelesaian dari system persaamaan $x - y = 6$, $x + y = 4$ adalah ?...	6

Dari hasil penelitian dengan tes kemampuan pemecahan masalah matematik mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2

Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

Soal	Banyak Siswa jawabannya benar
<i>Understanding The Problem</i> (Memahami Masalah)	17 Siswa
	20 Siswa
<i>Devising a Plan</i> (Merencanakan Penyelesaian)	22 Siswa
<i>Crying Out The Plan</i> (Melaksanakan Rencana)	12 Siswa
<i>Looking Back</i> (Memeriksa Kembali Proses Dan Hasil)	12 Siswa

Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk materi persamaan linear dua variabel pada soal *understanding the problem* (memahami masalah) disoal pertama ada sebanyak 17 siswa dan soal kedua sebanyak 20 siswa yang sudah memahami soal ini, untuk *devising a plan* (merencanakan penyelesaian) ada sebanyak 22 siswa, sedangkan pada soal *ceying out the plan* (melaksanakan rencana) ada 12 siswa, dan 12 siswa yang sudah mencapai *looking back* (memeriksa kembali proses dan hasil).

Hasil penelitian menyimpulkan ada beberapa siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan materi persamaan linear dua varibel yaitu *understanding the problem* (memahami masalah) soal pertama 65,38% dan kedua 76,92%, *devising a plan* (merencanakan penyelesaian) 84,62%, sedangkan pada soal *ceying out the plan* (melaksanakan rencana) dan mencapai *looking back* (memeriksa kembali proses dan hasil) 46,15%. Jadi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah siswa masih sangat rendah untuk menjawab soal, apa yang ditanya dan indikator memeriksa kembali jawaban atau solusi yang di dapat.

b. Analisis Angket Disposisi Matematik Siswa

Angket ini dibuat untuk melihat dan membaca kepercayaan diri atau disposisi matematik siswa terhadap pelajaran matematika. Angket ini memiliki 16 pertanyaan dan yang mengisi angket ini merupakan siswa yang kelasnya sama.

Tabel 4. 3

Hasil Tes Angket Disposisi Matematik

Siswa	Disposisi Matematika	Kategori
S1	64,06	Cukup
S2	40,63	Rendah
S3	51,56	Cukup
S4	65,63	Cukup
S5	81,25	Tinggi
S6	37,50	Rendah
S7	71,88	Tinggi
S8	62,50	Cukup
S9	60,94	Cukup
S10	67,19	Cukup
S11	59,38	Cukup
S12	51,56	Cukup
S13	64,06	Cukup
S14	65,63	Cukup
S15	68,75	Cukup
S16	64,06	Cukup
S17	64,06	Cukup
S18	57,81	Cukup
S19	60,94	Cukup
S20	54,69	Cukup
S21	50,00	Cukup
S22	59,38	Cukup
S23	59,38	Cukup

S24	59,38	Cukup
S25	62,50	Cukup
S26	54,69	Cukup

Keterangan

S : Siswa

Dari data yang didapat dalam penelitian dapat dikelompokkan, dapat dilihat bahwa persentase sebesar 3,85% (1 siswa) dari sampel penelitian mempunyai disposisi yang sangat tinggi pelajaran matematika, sebesar 3,85% (1 siswa) dari sampel penelitian memiliki disposisi yang tinggi terhadap pelajaran matematika, sebesar 84,62% (22 siswa) dari sampel penelitian memiliki disposisi yang cukup terhadap pelajaran matematika. Dan sebesar 7,69% (2 siswa) dari sampel penelitian memiliki disposisi rendah terhadap pelajaran matematika.

Tabel 4.4

Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis

Siswa	Disposisi Matematika	Pemecahan Masalah
S1	64,06	70
S2	40,63	40
S3	51,56	40
S4	65,63	70
S5	81,25	100
S6	37,50	30
S7	71,88	100
S8	62,50	70
S9	60,94	70
S10	67,19	70
S11	59,38	70
S12	51,56	40
S13	64,06	70

S14	65,63	70
S15	68,75	70
S16	64,06	70
S17	64,06	70
S18	57,81	60
S19	60,94	70
S20	54,69	60
S21	50,00	60
S22	59,38	70
S23	59,38	60
S24	59,38	60
S25	62,50	90
S26	54,69	40

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa anak dengan disposisi matematis tinggi memiliki nilai kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Sumarno (2013) bahwa seseorang yang memiliki disposisi matematis yang tinggi akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab serta membantu individu mencapai hasil terbaiknya.

c. Kegiatan Tes Wawancara

Hasil penelitian melalui tes wawancara peneliti mengetahui sebagian siswa sering melakukan kesalahan disebabkan sebagian siswa menjawab langsung atau tidak menulis apa yang diketahui atau informasi yang ada pada soal, apa saja yang ditanya, bagaimana kondisinya, dan kebanyakan siswa menyelesaikan soal dengan cara langsung karena anggapan siswa tidak perlu menuliskan diketahui dan ditanya, karena menyebabkan banyaknya waktu terbuang. Dan sebagian siswa tidak mengerti cara menginformasikan data soal matematika. Dalam kejadian ini siswa tidak paham

atau mengerti yang ditanya dari soal sehingga siswa tidak mengetahui tujuan dari soal tersebut. Dan selanjutnya siswa sering melakukan kesalahan tidak memeriksa kembali hasil dari jawabannya karena siswa terlalu yakin bahwa jawabannya itu benar dan tidak harus memeriksa kembali langkah-langkah yang diperoleh sudah benar dan tidak perlu melakukan pengecekan. Selain itu, dalam melakukan pengecekan jawaban sebagian siswa tidak terbiasa menggunakan langkah-langkah yang sistematis pada lembar kerja yang digunakan. Adapun kesalahan menyusun rencana disebabkan karena siswa tidak mengetahui rencana strategi penyelesaian dengan benar. Siswa langsung mengerjakan soal tanpa membuat rencananya terlebih dahulu dan tidak mampu menyusun rencana karena siswa tidak terbiasa, selain itu kebanyakan siswa kesulitan dalam memasukan data pada rumus yang sudah dituliskan, dan siswa kurang teliti dalam perhitungan yang dilakukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Understanding The Problem (Memahami Masalah)

Berdasarkan hasil penelitian Subjek 1, dan 2 telah mencapai memahami masalah. Sebagian besar siswa memahami materi persamaan linear dua variabel dengan jelas dan benar. Dengan kata lain siswa mengerti apakah ini persamaan linear dua variabel atau bukan, di dalam wawancara siswa menyatakan bahwa “*siswa membedakan persamaan linear dua variabel dan yang bukan persamaan linear dua variabel, dilihat dari ciri-cirinya dan bentuk persamaan linear dua variabel*”.

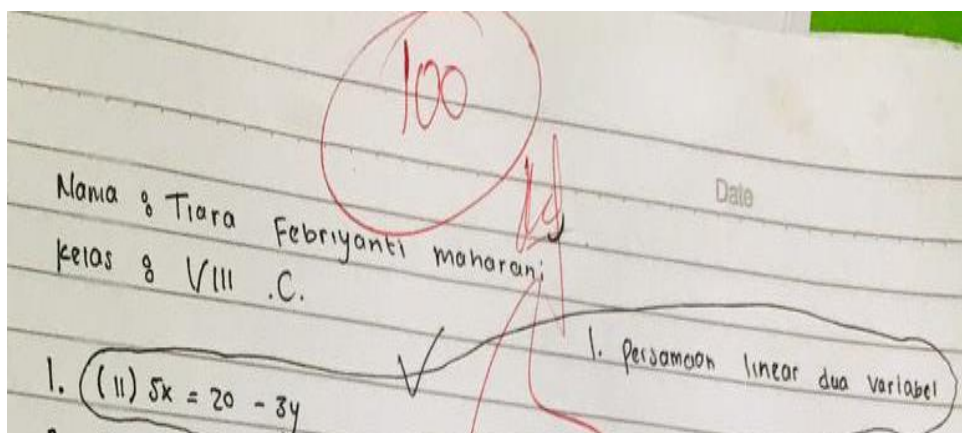
Gambar 2 soal tes dan hasil pengerjaan siswa

1. Perhatikan persamaan berikut !

(i) $15 - 5x = 23$

(ii) $5x = 20 - 3y$

Persamaan diatas yang merupakan persamaan linear dua variable adalah



2. *Devising a Plan* (Merencanakan Penyelesaian)

Berdasarkan hasil penelitian, siswa telah mencapai memahami. Mereka sudah memahami materi dan mampu menyelesaikan soal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah bahwa siswa dapat merubah soal cerita menjadi persamaan linear dua variabel, serta bisa menggambarkan dan menyebutkan persamaan linear dua variabel, dan hasil wawancara kepada beberapa siswa menjawab “*Dari sifat-sifat persamaan linear dua variabel dan bentuk persamaan linear dua variabel. disini siswa telah mengetahui sifat-sifat persamaan linear dua variabel.* Diperkuat dari teori pada penelitian sebelumnya siswa mengenal persamaan linear dua variabel melalui ciri-ciri atau sifat dari

masing-masing persamaan linear dua variabel tersebut.²⁵ Dengan demikian dapat diartikan siswa dapat merubah soal cerita menjadi persamaan linear dua dan menjelaskan sifat-sifat persamaan linear dua variabel.

Gambar 3 soal tes dan hasil pengerjaan siswa

2. Seorang pedagang menjual 3 buah pensil dan 5 buah buku seharga Rp 19.500,00. Jika diubah menjadi persamaan linear dua variable, mak permyataan tesebut adalah ?...

2. $3x + 5y = \text{Rp } 19.500$
 atau
 $3x + 5y = 19.500$
 pengelasan :
 pensil = x
 Buku = y ✓
 $3x + 5y = \text{Rp } 19.500.$

3. *Crying Out The Plan* (Melaksanakan Rencana)

Berdasarkan hasil penelitian beberapa siswa, masih banyak dari mereka tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar. Bisa dilihat pada lampiran hasil jawaban siswa hanya menjawab bahwa persamaan linear dua variabel x,y saja. Dan ketika tes wawancara sebagian siswa tidak bisa menjelaskan, menyelesaikan dan membuktikan, serta tidak bisa membuat langkah-langkah untuk menentukan nilai X dan Y pada persamaan linear dua variabel.

Gambar 4 soal tes dan hasil pengerjaan siswa

- 3 Keliling sebuah persegi panjang adalah 64 cm . jika diubah menjadi persamaan linear dua variable, maka persamaan tersebut menjadi ?...

3. $P + l = 64 \text{ cm}$
 Penjelasan :
 $K. = 64 \text{ cm}$
 $2(p + l) = 64$
 $p + l = 64/2$
 $p + l = 32$

The student's work shows a series of steps to derive a linear equation. The final equation, $p + l = 32$, is circled in red. There is a large checkmark to the right of the equations, and a red scribble over the word 'Penjelasan'.

b) *Looking Back* (Memeriksa Kembali Hasil Dan Proses)

Berdasarkan penelitian yang menggunakan soal tes dan wawancara menjelaskan bahwa siswa tidak bisa membuktikan bahwa bentuk persamaan linear dua variabel dan menyelesaikan soal dua persamaan dua variabel dan blum bisa menentukan nilai X dan Y pada dua persamaan linear dua variabel.

Gambar 5 soal tes dan hasil pengerjaan siswa

- 4 Himpunan penyelesaian dari system persaamaan $x + y = 12$, $x - y = 4$ adalah ?...
- 5 Himpunan penyelesaian dari system persaamaan $x - y = 6$, $x + y = 4$ adalah ?...

Penyelesaian :

K. = 64 cm

$$2(p + 1) = 64$$

$$p + 1 = 64/2$$

$$p + 1 = 32$$

4. $x + y = 12$

$$x - y = 4$$

$$2x = 16$$

$$x = 16/2$$

$$x = 8$$

$$x + y = 12$$

$$y = 12 - x$$

$$y = 12 - 8$$

$$y = 4$$

$$Hp = \{x, y\}$$

$$HP = \{8, 4\}$$

5. $HP\{(8, 2)\}$

Penyelesaian :

$$x - y = 6$$

$$x + y = 10$$

$$-2y = 4$$

$$y = 2$$

$$x + y = 10$$

$$x + 2 = 10$$

$$x = 10 - 2$$

$$x = 8$$

$$x, y = 8, 2$$

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa siswa pada tingkat kemampuan memecahkan masalah dan disposisi matematis ini sudah mencapai *Devising a Plan* (Merencanakan Penyelesaian). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran hasil jawaban siswa.

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah pemantapan untuk proses belajar dan mengajar matematika terkhususnya persamaan linier dua variabel guru harus memiliki kemampuan atau cara mengajar yang tepat dan menghibur sehingga siswa dapat belajar dengan gembira dan bisa menyukai dan mengerti pembelajaran tersebut. Pada tingkat SMP kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis yang dimiliki kebanyakan siswa terdapat pada tingkat kemampuan masih rendah atau visual,. Maka

dari itu dibutuhkan penekanan yang tegas dan persiapan proses pembelajaran harus siap dari fisik sampai fasilitas yang memadai.

Ada beberapa faktor siswa sering melakukan kesalahan dalam melakukan penyelesaian masalah matematika dan disposisi matematis materi persamaan linier dua variabel yaitu,

- a. Dalam mengetahui apa permasalahan pada soal siswa sering melakukan kesalahan tidak menulis terlebih dahulu data atau yang diketahui yang ada pada soal.
- b. Kurangnya mengetahui data apa yang ada pada soal dan menggunakan rumus apa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
- c. Dalam proses langkah-langkah menyelesaikan penyelesaian siswa kurang mengerti untuk menyusun strateginya.
- d. Kurangnya teliti siswa dalam proses perhitungan dan sebagian siswa memiliki kesulitan dalam memasukan apa yang diketahui kedalam rumus yang telah ditulis.
- e. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah memeriksa kembali hasil yang diperoleh, hal ini sering terjadi dikarenakan anggapan siswa bahwa jawaban yang diperoleh sudah benar dan tidak perlu melakukan pengecekan kembali.
- f. Kemampuan dasar matematik yang dimiliki siswa
- g. Metode dan pendekatan yang digunakan guru
- h. Kondisi minat, belajar, dan bakat sis

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dan pembahasan yang telah paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah kelas VIII SMP 01 Seluma pada materi persamaan linear dua variabel termasuk dalam kategori rendah. Dapat dilihat dari persentase dan banyaknya siswa yang pencapaian pada setiap indicator memahami masalah 65,38% (17 siswa), merencanakan penyelesaian 84,62% (22 siswa), dan melakukan pengecekan 46,15% (12 siswa). Penyebabnya sebagian siswa salah menyelesaikan soal dalam hal memecahkan masalah matematika siswa tidak terbiasa dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal, kesulitan dalam memasukkan data pada rumus, tidak dapat menuliskan langkah- langkah dengan benar dalam menyelesaikan soal dengan benar.
2. Kemampuan disposisi siswa kelas VIII SMP 01 Seluma pada materi persamaan linear dua variabel termasuk kedalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket, kemampuan disposisi matematik miliki persentase sebesar 7,69% (2 siswa) rendah, 84,62% (22 siswa) Cukup, dan 3,85% (1 siswa) Tinggi. mempengaruhi tingkat disposisi matematik siswa Kemampuan dasar matematik siswa dan dukungan social, metode dan pendekatan yang guru gunakan. Peserta didik yang berdisposisi matematis tinggi, dalam memecahkan masalah melalui tahap memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Peserta didik yang berdisposisi matematis sedang, dalam

memecahkan masalah melalui tahap memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana, namun belum mampu memeriksa kembali. Peserta didik yang berdisposisi matematis rendah, dalam memecahkan masalah melalui tahap memahami masalah, akan tetapi peserta didik belum mampu merencanakan pemecahan. Sehingga tidak dapat mencapai tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali.

B. SARAN

Saran yaitu untuk semua guru terkhusus nya dibidang studi matematika agar memberikan pengarahannya atau pemahaman kepada siswanya agar membuat rencana penyelesaian atau apa yang diketahui terlebih dahulu sebelum menyelesaikan permasalahan yang belum diketahui, setelah mendapatkan jawabannya dilanjutkan melihat kembali jawaban dan langkah-langkah penyelesaian yang diperoleh. Bagi guru dapat diharapkan agar ketika sebelum memasuki materi baru ketika belajar system persamaan linier dua variabel hendaknya guru mengulang kembali materi sebelumnya agar siswa bisa memahami dengan baik materi baru yang akan dijelaskan. Sedangkan untuk siswa sebaiknya harus bisa memahami konsep dari system persamaan linier dua variabel sebelumnya, dan menghilangkan pikiran negatif tentang system persamaan linier dua variabel itu sulit, agar mengurangi rasa tidak percaya diri.

Hal ini bertujuan memperkecil kemungkinan jawaban atau solusi salah dan jika terjadi kesalahan siswa dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Karena siswa masih rendahnya kemampuan dalam bidang pemecahan masalah sehingga guru harus bisa membuat strategi

atau cara pendekatan dalam hal minat dan kemampuan pemecahan masalah terhadap mata pelajaran matematika. Dari penelitian ini bahwa pembelajaran matematika khususnya persamaan linier dua variabel harus menggunakan model atau cara yang tepat agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menyenangi pembelajarannya serta perlu adanya fasilitas atau alat peraga yang memadai.

Supaya adanya pengembangan yang lain dari penelitian ini sehingga penelitian ini lebih dalam lagi tentang kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis siswa kelas VIII SMP dalam pembelajaran persamaan linier dua variabel. Oleh karena itu penelitian ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan sehingga perlu adanya kelanjutan lagi dari penelitian ini untuk menyempurnakannya dengan kondisi yang sesuai bukan terhalang oleh wabah penyakit virus COVID-19 ini semoga segera berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin dkk, (2013) *Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam setting Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education).Unnes journal of Mathematics Education research.*
- Deporter. 2015, *Quantum Learning* , Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Dwi Merry. (2016), *Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VII SMP*. Surabaya : universitas Negri Syrabaya.
- Endardini, U (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Selective Problem Solving (SPS) terhadap kemampuan higher order thinking skill dan Disposisi Matematika*. Jakarta :
- Kesumawati, N 2010, *Pemahaman Konsep Matematis siswa dalam Pembelajaran Matematika, semnas.*
- Mahmudi , Ali 2010, *mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis. : pustaka setia.*
- Marliani 2015, *Kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata kuliah persamaan diferensial dilihat dari pembelajaran konflik kognitif yang terintegrasi dengan soft skil, “ jurnal formatif*
- Mawaddah, S., Anisah, H., (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 166 ± 175. (Online),(<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/edumat/article/download/644/551>), diakses23 Maret 2017.
- Moleong, 2013 *Metode penelitian kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Padillah Akbar1abdul Hamid, dkk 2018 Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, No. 1, Mei 2018, Hal. 144-153*
- Putra Mulia. (2014), *Pemecahan Masalah Matematika Tipe Pisa Menenbgah Dengan Konten Hubungan Dan perubahan*. Aceh : Bina Bangsa
- Ruseffendi 2010, *pengantar kepada membantu guru mengembangkan kopetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito.

Salmaniah Funun. (2018), Disposisi Matematis Siswa Sitinjau Dari Kemampuan Problem Solving. Pontianak : Untan

Sugiyono, 2016 *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif,dan R&D* Bandung : Alfabeta, 2014.

Syaban Munun. (2009), Menumbuh kembangkan Daya dan Disposisi Matematis Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Investigasi. Bandung : Universitas Langlangbuna

Winarti, E . S dan Sri Harmini 2011, *Matematika untuk PGSD*. Bandung : mandiri

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI









